

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA

Warhamni¹, Fitri Meilani², Lailatul Husni³, Warzukni⁴, Sri Kurniah Wulandari⁵,
Marina⁶, Muhammad Hafis⁷, Jolianis⁸

Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

¹warhamniakak5@gmail.com, ²fitrimaylani980@gmail.com,
³lailatulhusni05@gmail.com, ⁴warzukniadek6@gmail.com,
⁵srikurniawulandari8@gmail.com, ⁶rinasarimau@gmail.com,
⁷muhammadhafis0706@gmail.com, ⁸jolianiskoto80@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic growth and inflation on the unemployment rate in Indonesia. The research used a quantitative method with an associative approach and secondary data from 1960–2024 obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results showed that partially, economic growth and inflation did not have a significant effect on the unemployment rate. Simultaneously, both variables also did not have a significant influence on unemployment in Indonesia. The coefficient of determination value of 0.05 indicates that only 5% of unemployment variation can be explained by economic growth and inflation, while the remaining 95% is influenced by other factors outside the research model, such as the quality of human resources, investment, education, and employment opportunities.

Keywords: *Economic Growth, Inflation, Unemployment, Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif serta data sekunder periode 1960–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Secara simultan kedua variabel juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa hanya 5% variasi pengangguran dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dan inflasi, sedangkan 95% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti kualitas sumber daya manusia, investasi, pendidikan, dan kesempatan kerja.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran, Indonesia*

A. Pendahuluan

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia, tingkat pengangguran yang tinggi akan mengganggu stabilitas nasional negara (Ronaldo, 2019). Pengangguran terjadi ketika jumlah angkatan kerja yang tersedia melebihi jumlah lapangan pekerjaan di pasar (Vasha et al., 2025). Pemicu terjadinya pengangguran di antaranya perubahan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang memadai (Anshori & Suparta, 2018). Masalah pengangguran merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia (Putri et al., 2017).

Pengangguran memiliki berbagai keterbatasan yang perlu menjadi perhatian karena dapat memicu timbulnya berbagai tindak kriminalitas (Montilano et al., 2025). Dampak pengangguran tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan (Hutabalian et al., 2025). Selain menimbulkan persoalan sosial, pengangguran juga berdampak pada

laju pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang (Syafirah et al., 2024). Di Indonesia, yang termasuk negara berkembang, tingkat pengangguran terus menjadi permasalahan serius yang harus segera ditangani agar tidak semakin meningkat dan dapat diselesaikan dengan efektif (Afriyanto & Rahayu, 2025).

Permasalahan pengangguran di Indonesia disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan meningkatnya jumlah pencari kerja setiap tahun, sementara kesempatan kerja tidak bertambah sebanding. Selain itu, rendahnya keterampilan dan kualitas sumber daya manusia membuat banyak tenaga kerja tidak mampu bersaing di pasar kerja. Faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi yang belum merata, otomatisasi industri, dan rendahnya investasi di sektor padat karya juga memperparah kondisi ini. Akibatnya, pengangguran menjadi salah satu masalah utama yang menghambat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tinggi rendahnya pengangguran tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian (Ronaldo, 2019). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Rahman et al., 2019). Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya (Septiatin et al., 2016). Sehingga memicu bertambahnya pendapatan nasional, persentase ekonomi mengindikasikan tingkat pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu yang dibandingkan dari periode sebelumnya (Anshori & Suparta, 2018).

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran dari tahun ketahun (Darman, 2013). Pertumbuhan ekonomi tidak terhambat oleh penurunan produksi, melainkan melambatnya konsumsi (Hutabalian et al., 2025). Adapun

faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya alam, jumlah dan mutu pendidikan penduduk, IPTEK, sistem sosial, dan pasar (Ardian et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diyakini dapat meningkatkan taraf hidup, menurunkan pengangguran, dan menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Hutabalian et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Sopianti & Ayuningsasi, 2011); (Vasha et al., 2025); (Putri et al., 2017); (Hayyah & Syarvina, 2023); (Afriyanto & Rahayu, 2025); (Salim et al., 2024); (Sahara & Iryani, 2023); (Syafрина, 2023); (Veronika & Mafruhah, 2022); (Purba et al., 2022). Namun ada penelitian lain yang menemukan berbeda yaitu pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Anshori & Suparta, 2018); (Syafirah et al., 2024); (Sulaiman et al., 2023); (Gultom et al., 2024); (Sari & Devy, 2023); (Ardian et al., 2022); (Aulia et al., 2020).

Permasalahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara lain adalah ketimpangan pembangunan antar daerah, tingginya tingkat kemiskinan, dan ketergantungan pada sektor tertentu seperti pertanian dan ekspor sumber daya alam. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan infrastruktur yang belum merata juga menjadi penghambat peningkatan produktivitas. Investasi asing yang belum optimal, birokrasi yang rumit, serta korupsi turut memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, meskipun ekonomi Indonesia terus tumbuh, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya merata dan belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi pengangguran adalah inflasi. Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus (Ronaldo, 2019). Melalui proses inflasi terus menerus, pemerintah dapat mengambil alih secara rahasia dan tanpa jejak (Primandari, 2018). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada

barang lainnya (Vasha et al., 2025). Penyebab dari inflasi adalah karena keinginan masyarakat untuk hidup di luar batas kemampuan ekonominya (Anshori & Suparta, 2018).

Perekonomian suatu negara akan sangat stabil jika tingkat inflasinya diawasi secara ketat, karena hal ini menurunkan tingkat produksi dalam negeri dan membatasi produksi barang ekspor (Hutabalian et al., 2025). Inflasi yang tinggi pada sebuah negara mengartikan bahwa ekonomi sebuah negara tersebut buruk (Septiatin et al., 2016). Jika tingkat inflasi yang diinginkan adalah rendah, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang sangat tinggi, sebaliknya jika tingkat inflasi yang diinginkan tinggi maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relatif rendah (Sopianti & Ayuningsasi, 2011). Apabila inflasi meningkat atau perekonomian daerah terus merosot, membuat investor tidak mau menanamkan modalnya karena kurangnya keamanan serta stabilitas keuangan, dan juga mengurangi peluang kerja bagi penduduk melalui investasi (Sahara & Iryani, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan

terhadap pengangguran (Sopianti & Ayuningsasi, 2011); (Anshori & Suparta, 2018); (Hayyah & Syarvina, 2023); (Marunduri et al., 2025); (Mudawamah et al., 2024); (Syafirah et al., 2024); (Syafrina, 2023); (Purba et al., 2022); (Aulia et al., 2020). Namun ada penelitian lain yang menemukan berbeda yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Vasha et al., 2025); (Afriyanto & Rahayu, 2025); (Sulaiman et al., 2023); (Sari & Devy, 2023); (Sahara & Iryani, 2023); (Veronika & Mafruhah, 2022); (Hidayah & Aji, 2022); (Yehosua et al., 2019).

Permasalahan inflasi di Indonesia terjadi karena kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus yang menurunkan daya beli masyarakat. Inflasi sering dipicu oleh naiknya harga bahan pokok, energi, serta biaya produksi akibat ketergantungan pada impor bahan baku. Selain itu, distribusi barang yang belum efisien dan gangguan pasokan, seperti akibat bencana alam atau kebijakan perdagangan, juga dapat memperburuk inflasi. Inflasi yang tinggi membuat nilai uang melemah, menurunkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan tetap, dan

menyulitkan kebijakan ekonomi pemerintah dalam menjaga stabilitas harga serta pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Abubakar, 2021). Objek penelitian adalah Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, periode 1960-2024. Data yang diperoleh dalam bentuk informasi yang telah ada, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Abdillah et al., 2021). Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang membentuk atau memengaruhi variabel independen (Dawis et al.,

2023). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Abubakar, 2021). Variabel terikat penelitian ini adalah pengangguran, merupakan tingkat Pengangguran tahunan yang terjadi di Indonesia, yang dinyatakan dalam persentase (Jolianis et al., 2024). Variabel bebas pertama adalah Pertumbuhan Ekonomi, merupakan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi setiap tahun di Indonesia yang di nyatakan dalam persentase (Jolianis et al., 2024). Variabel bebas kedua adalah Inflasi, Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga dalam suatu perekonomian (Jolianis et al., 2024). Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Regresi berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor (Sudariana & Yoedani, 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini di sajikan deskriptif masing-masing variabel.

Tabel 1Deskriptif Variabel Penelitian

	PNG	PE	INF
Mean	5014.903	4.649648	8.330323
Median	4611.000	5.059405	6.379025
Maximum	7945.000	8.220007	58.45104
Minimum	2617.000	-13.12673	1.560079
Std. Dev.	1465.777	3.638813	9.659924
Skewness	0.289352	-3.723740	4.302977
Kurtosis	2.182313	18.25747	22.74265
Jarque-Bera	1.296200	408.3619	657.0993
Probability	0.523039	0.000000	0.000000
Sum	155462.0	158.0880	283.2310
Sum Sq. Dev.	64455079	436.9518	3079.366
Observations	31	34	34

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel Pengangguran (PNG) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5014,903, dengan median 4611, yang berarti data pengangguran cenderung berada di sekitar angka tersebut. Nilai maksimum mencapai 7945, sedangkan nilai minimum adalah 2617, menunjukkan rentang yang cukup lebar antara daerah atau periode dengan pengangguran tertinggi dan terendah. Standar deviasi sebesar 1465,777 mengindikasikan bahwa data pengangguran memiliki variasi yang cukup tinggi dari nilai rata-ratanya. Skewness bernilai positif 0,289, artinya distribusi pengangguran sedikit condong ke kanan, atau ada beberapa nilai pengangguran yang

berada di atas rata-rata. Sementara itu, nilai kurtosis 2,18 menunjukkan bahwa distribusi data mendekati distribusi normal. Uji Jarque-Bera menunjukkan nilai 1,296 dengan probabilitas 0,52, yang berarti data pengangguran berdistribusi normal dan tidak ada penyimpangan yang signifikan.

Untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,649%, dengan median 5,059%, menandakan bahwa sebagian besar pertumbuhan ekonomi berada sedikit di atas 5%. Nilai maksimal pertumbuhan ekonomi mencapai 8,22%, sedangkan nilai minimumnya adalah -13,12%, yang menunjukkan adanya periode atau kondisi tertentu di mana ekonomi mengalami kontraksi atau penurunan tajam. Standar deviasi 3,63 menandakan variasi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi antar periode. Skewness bernilai negatif -3,72, yang berarti distribusinya sangat condong ke kiri, mencerminkan adanya nilai pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah atau negatif. Nilai kurtosis 18,25 menunjukkan data sangat runcing (leptokurtic), atau memiliki outlier. Hasil uji Jarque-Bera sebesar

408,36 dengan probabilitas 0,000 menunjukkan data tidak terdistribusi normal dan terdapat ketidakwajaran pada distribusi data pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, variabel Inflasi (INF) menunjukkan nilai rata-rata 8,33%, dengan median 6,37%, yang menunjukkan kecenderungan inflasi berada di kisaran 6 sampai 8 persen. Nilai maksimum inflasi mencapai 58,45%, sangat tinggi dan menunjukkan adanya periode krisis harga yang ekstrem, sementara nilai minimumnya adalah 1,56%, yang menunjukkan stabilitas harga di periode tertentu. Standar deviasi bernilai 9,66, menandakan tingkat variasi inflasi yang jauh lebih besar dibandingkan variabel lain. Nilai skewness 4,30 menunjukkan data sangat condong ke kanan, di mana sebagian kecil periode memiliki inflasi sangat tinggi. Kurtosis 22,74 mengindikasikan data sangat runcing dengan banyak outlier ekstrem. Uji Jarque-Bera menunjukkan nilai 657,09 dengan probabilitas 0,000, yang berarti distribusi inflasi jauh dari normal. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa pengangguran cenderung stabil dan normal, sementara pertumbuhan ekonomi dan

inflasi memiliki pola data yang tidak normal dan sangat dipengaruhi oleh kejadian ekstrem.

Secara keseluruhan, hanya variabel Pengangguran (PNG) yang distribusinya dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas univariat. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Inflasi (INF) menunjukkan masalah distribusi yang serius, ditandai dengan kemencengan dan keruncingan ekstrem serta hasil uji Jarque-Bera yang non-normal. Dalam konteks penelitian ekonometri, jika Pertumbuhan Ekonomi (PE) atau Inflasi (INF) digunakan dalam model regresi parametrik (seperti OLS) yang mengasumsikan normalitas, hasil estimasinya dapat menjadi bias dan tidak efisien (tidak memenuhi *Best Linear Unbiased Estimator* - BLUE). Oleh karena itu, peneliti wajib melakukan transformasi data (misalnya, logaritma natural atau *square root*) pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Inflasi (INF) untuk mengurangi kemencengan dan keruncingan, atau menggunakan metode statistik yang lebih robust (tahan terhadap distribusi non-normal) seperti metode *Generalized Method of Moments*

(GMM) atau menggunakan teknik regresi non-parametrik.

Selanjutnya dilakukan Uji Stasioner, merupakan asumsi penting yang harus dipenuhi dalam analisis ekonometrika. Salah satu uji stasioneritas adalah menggunakan uji akar unit (Maruddani et al., 2008). Hasil uji stasioner disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu-t*	4.43125	0.0000	3	87
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	3.76451	0.0001	3	87
ADF - Fisher Chi-square	28.9682	0.0001	3	87
PP - Fisher Chi-square	25.7903	0.0002	3	94

Berdasarkan hasil uji stasioner diperoleh nilai probality 0,00. Nilai probality lebih kecil dari alpha ($0,00 < 0,1$). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian sudah stasioner pada tingkat 1st difference. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda. Regresi berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor

(Sudariana & Yoedani, 2021). Hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: PNG				
Method: Least Squares				
Date: 11/11/25 Time: 09:46				
Sample (adjusted): 1991 2023				
Included observations: 31 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4364.0751	914.9227	4.76988	0.0001
PE	52.574949	116.8496	0.44993	0.6562
INF	46.854100	44.39405	1.05541	0.3003
R-squared	0.051600	Mean dependent var	5014.903	
Adjusted R-squared	-0.016143	S.D. dependent var	1465.777	
S.E. of regression	1477.561	Akaike info criterion	17.52594	
Sum of squared resid	61129195	Schwarz criterion	17.66471	
Log likelihood	-268.6520	Hannan-Quinn criter.	17.57117	
F-statistic	0.761704	Durbin-Watson stat	0.206052	
Prob(F-statistic)	0.476301			

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat dituliskan persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$\text{PNG} = \alpha + \beta_1 \text{PE} + \beta_2 \text{INF}$$

$$\text{PNG} = 4364,07 + 52,6 \text{PE} + 46,8 \text{INF}$$

Dari hasil analisis data untuk persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4364,07 menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel Pengangguran sebelum dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi
2. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 52,6 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa arah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran adalah positif atau searah. Apabila nilai Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar satu-satuan akan menaikkan Pengangguran sebesar 52,6.
3. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 46,8 yang bertanda positif, menunjukkan bahwa arah pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran adalah positif atau searah. Apabila nilai Inflasi meningkatkan Pengangguran sebesar 46,8.
4. Nilai t hitung Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,45 dengan nilai probability sebesar 0,66. Nilai probability lebih besar dari alpha (0,66 > 0,1). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya,

Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.

5. Nilai t hitung Inflasi sebesar 1,05 dengan nilai probability sebesar 0,30. Nilai probability lebih besar dari alpha ($0,30 > 0,1$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran.
6. Nilai koefisien determinasi (R -squared) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran adalah sebesar 5% dan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi Pengangguran. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran (Anshori & Suparta, 2018); (Syafirah et al., 2024);

(Sulaiman et al., 2023); (Gultom et al., 2024); (Sari & Devy, 2023); (Ardian et al., 2022); (Aulia et al., 2020).

Selanjutnya ditemukan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Inflasi tidak mempengaruhi Pengangguran. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran (Vasha et al., 2025); (Afriyanto & Rahayu, 2025); (Sulaiman et al., 2023); (Sari & Devy, 2023); (Sahara & Iryani, 2023); (Veronika & Mafruhah, 2022); (Hidayah & Aji, 2022); (Yehosua et al., 2019).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi Pengangguran. Selanjutnya ditemukan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Inflasi tidak mempengaruhi Pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Sufyati, Muniarty, P., Nanda, I., REtnandari, S. D., Wulandari, Prasetyo, A. H., Sinambela, S., Mansur, Aulia, T. Z., Hamzah, A., Firmansyah, H., Andari, S., Rismadi, B., Purba, S., Gazi, & Sina, I. (2021). Metodologi Penelitian & Analisis Data. In *Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati* (Pertama). Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf
http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm
http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf
<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>
- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga* (Pertama, Vol. 1). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afriyanto, A., & Rahayu, Y. (2025). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi. *Pendidikan Jurnal Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*, 5(1), 18–26.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3186357%5C&val=28020%5C&title=Pengaruh Self Efficacy Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Indonesia](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3186357%5C&val=28020%5C&title=Pengaruh%20Self%20Efficacy%20Dan%20Soft%20Skill%20Terhadap%20Kesiapan%20Kerja%20Mahasiswa%20Akhir%20Angkatan%202018%20Pendidikan%20Ekonomi%20Universitas%20Jambi%20Indonesia)
- Anshori, Z., & Suparta, I. M. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur (2007-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 677 – 686.
<http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/2129>
- Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198.
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.90>
- Aulia, R. I. T., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9(1), 26–34.
- Darman. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun. *Management Department, School of Business Management, Binus University*, 14(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.639>
- Hidayah, A., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Journal Of Economics*, 2(3), 160–168.
- Hutabalian, T. P., Ompusunggu, D. P., Sihombing, A., Purba, A., Simbolon, D., Siahaan, L., Purba, L., & Sibatuara, M. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8), 275–287.
- Jolianis, J., Farlis, F., & Sari, P. M. (2024). Simultaneous Analysis of Economic Growth and Unemployment in Indonesia.

- Trikonomika*, 23(2), 63–73.
<https://doi.org/10.23969/trikononika.v23i2.12716>
- Maruddani, D. A. I., Tarno, & Anisah, R. A. A. (2008). UJI STASIONERITAS DATA INFLASI DENGAN PHILLIPS-PERON TEST. *Media Statistika*, 1(1), 27–34.
- Marunduri, G. A., Missa, A. N. S., Lumentut, E. M. O., & Silalahi, P. J. (2025). Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1986-2024. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 559–576.
- Montilano, S. H., Natsir, M., & Suriadi, L. O. (2025). Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2023. *Jurnal Ekonomi*, 10(1), 72–80.
- Mudawamah, D., Mustafarida, B., & Yuliani. (2024). Dampak Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 209–217.
- Primandari, N. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1–10.
<https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 62–74.
<https://doi.org/10.59342/jer.v2i2.384>
- Sulaiman, S., Junaidi, & Fauziah, I. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Syariah*, 9(1), 1–14.
<https://doi.org/10.22437/jels.v9i1.11946>
- Syafirah, Palisuri, P., & Idris, M. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar. *Journal of Economy Business Development*, 2(2), 224–229.
<https://doi.org/10.56326/jebd.v2i2.2904>
- Syafrina, L. H. (2023). Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 53–62.
- Vasha, D. A., Sadly, E., & Fauzi. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 208–218.
<https://doi.org/10.55606/jurima.v5i1.5102>
- Veronika, S., & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 139–146.